

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2008). *Pokonya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bangun, Sem. C. (2006). *Kritik Seni Rupa*. Bandung: ITB.
- Berger, Atrhur Asa. (2000). *Media Anaysis Techniques*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Depdikbud, (1982). *Arsitektur tradisional Daerah Jawa Barat*, Bandung: Depdikbud.
- Dharsono, Sony K. (2007 a). *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- (2007 b). *Budaya Nusantara*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Disbudpar. (2007). *Dokumentasi Naskah Lontar Kabuyutan Ciburuy*, Garut: Disbudpar.
- (2008 a). *Kisah Putra Rama dan Rawana*, Garut: Disbudpar.
- (2008 b). *Katalog Situs-situs di Jawa Barat*, Jawa Barat: Disbudpar.
- (1980). *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanya*, Jakarta: Girimukti Pasaka.
- (1995). *Kebudayaan Sunda*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ekadjati, Edi S. (2005). *Kebudayaan Sunda Zaman Pajajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hayati, S. Wahidah (2008) *Kajian Bentuk dan Makna Motif Parang Pada Batik Tulis Keraton Surakarta Hadiningrat*, Bandung: Tesis.
- Ihromi, T.O. (1999). *Pokok –Pokok Antropologi Budaya*. Indonesia: Yayasan Obor.
- Editor International, Grolier. (2002). *Arsitektur*. Indonesian Heritage.
- Indriani, Rini Sri (2006) *Rekontruksi Carita Rakyat Situs Ciburuy*, Bandung: Skripsi.
- Koentjaraningrat. (1983). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. (1999). *Keragaman dan Silang Budaya*, Bandung: MSPI.

- Moeliono, Anton M. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryana, Ujang (23-11-2008). Wawancara.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- (2002). *Arkeologi Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Qalam.
- (2003). *Simbol-simbol Artefak Budaya Sunda*, Bandung: Kelir.
- (2004). *Hermeneutika Sunda*, Bandung: Kelir.
- (2006 a). *Khazanah Pantun Sunda*, Bandung: Kelir.
- (2006 b). *Estetika Paradoks*. Bandung: STSI, Sunan Ambu.
- (2009). *Asal-usul Seni Rupa Modern Indonesia*, Bandung: Kelir.
- Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Warjita, (2000). *Kabupaten Garut Dalam Dimensi Budaya*. Garut: FP4G.
- Galuh-Purba. Com. *All About Sundanese*. Situs Ciburuy.
- Taman Kejahatan. Com. *Kabuyutan Situs Ciburuy*. Garut.
- (<http://www.mediaindonesia.com>)

**DAFTAR ISTILAH
(GLOSARIUM)**

1. *Ampig* (Bahasa Sunda): Penutup bagian atas dinding depan dan belakang rumah, berbentuk segi tiga memenuhi bentuk atap rumah.
1. *Badak heuay* (Bahasa Sunda): Bentuk atap yang menyerupai badak sedang menguak
3. *Balandar* (Bahasa Sunda): Balok kayu yang berbentuk segi empat, dipasang di atas kuda-kuda melintang sejajar dengan suhunan, fungsinya untuk menahan *usuk* pada rangka atap.
4. *Balandongan* (Bahasa Sunda): Ruang rumah paling depan beratap tanpa dinding.
5. *Batok Kalapa* (Bahasa Sunda): Tempurung kelapa
6. *Bedog* (Bahasa Sunda): Golok
7. *Beluk* (Bahasa Sunda): Cerita rakyat Sunda yang dinyanyikan berisi petuah atau nasihat yang diiringi oleh alat musik tradisional.
8. *Bilik* (Bahasa Sunda): Dinding yang terbuat dari anyaman bambu.
9. *Buka palayu* (Bahasa Sunda): Bagian muka rumah yang sejajar dengan panjang atap.
10. *Buka pongpok* (Bahasa Sunda): bentuk rumah yang pintunya berada pada salah satu sudut dari atap, dengan bentuk atap bundar.
11. *Cupu Keramik* (Bahasa Sunda): Tempat tembaka, gambir, sirih dan sebagainya yang terbuat dari keramik
12. *Darurung* (Bahasa Sunda): Balok kayu atau bambu untuk menahan lantai.
13. *Enggon* (Bahasa Sunda): Kamar
14. *Golodog* (Bahasa Sunda): Tangga rumah di depan pintu yang terdiri atas beberapa anak tangga.
15. *Hateup injuk* (Bahasa Sunda): sirap ijuk
16. *Janela Jalosi* (Bahasa Sunda): Jendela yang daun pintunya terbuat dari susunan papan kayu dengan penempatan tidak rapat sebagai ventilasi udara.

17. *Jobong* (Bahasa Sunda): Bagian rumah untuk menyimpan perkakas pertanian (gudang).
18. *Julang ngapak* (Bahasa Sunda): Bentuk atap yang menyerupai bentuk bujur panjang yang sedang merentangkan sayap.
19. *Kabuyutan* (Bahasa Sunda): peninggalan nenek moyang/leluhur masyarakat Sunda.
20. *Kahuripan* (Bahasa Sunda): Kehidupan.
21. *Kanuragan* (Bahasa Sunda): Ilmu bela diri/kekebalan.
22. *Kawung* (Bahasa Sunda): Aren
23. *Keris badik* (bahasa Sunda): keris yang bilahnya lurus
24. *Keris eluk* (Bahasa Sunda): keris yang bilahnya berbentuk tidak lurus (berlekuk-lekuk)
25. *Kolong* (Bahasa Sunda): Ruang yang terdapat di bawah lantai rumah
26. *Kuda-kuda* (Bahasa Sunda): Balok kayu yang dipasang miring berfungsi untuk menahan rangka atap dan suhunan, tempat dudukan *balandar*.
27. *Kulah* (Bahasa Sunda): Bak air berukuran kecil
28. *Ladu* (Bahasa Sunda): Makanan ringan yang terbuat dari bahan tepung beras ketan, dengan rasa manis.
29. *Lalangit* (Bahasa Sunda): Penutup ruangan bagian atas yang menempel pada dasar rangka atap.
30. *Leuit* (Bahasa Sunda): Tempat/gudang untuk menyimpan padi
31. *Leuweung* (bahasa Sunda): Hutan
32. *Lisung* (Bahasa Sunda): Lesung
33. *Lincar* (Bahasa Sunda): Papan kayu untuk menjepit dinding di sekeliling bagian bawah rumah.
34. *Muruy* (Bahasa Sunda): Bercermin.
35. *Nangkarak* (Bahaa Sunda): terlentang
36. *Nangkuban* (Bahasa Sunda): telungkup
37. *Ngadurukan* (Bahasa Sunda): membakar kayu bakar
38. *Ngahua* (Bahasa Sunda): menipiskan belahan bambu

39. *Padaleman* (Bahasa Sunda): Tempat tinggal para pejabat pemerintahan kerajaan
40. *Padaringan* (Bahasa Sunda): Ruangan tertutup khusus perempuan aau disebut juga *goah*.
41. *Pago* (Bahasa Sunda): Erak
42. *Palupuh (talupuh)* (Bahasa Sunda): Lantai rumah yang terbuat dari batang bambu yang di cincang.
43. *Pamikul* (Bahasa Sunda): Balok kayu yang di pasang sejajar dengan panjang bangunan untuk menahan kaso-kaaso.
44. *Pamirunan* (Bahasa Sunda): Pembakaran
45. *Pananggeuy* (Bahasa Sunda): Balok kayu bagian bawah rumah yang menghubungkan tiang dengan tiang.
46. *Parahu kumureb* (Bahasa Sunda): bentuk atap yang menyerupai bentuk perahu telungkup
47. *Paran* (Bahasa Sunda): Tujuan
49. *Parupuyan* (Bahasa Sunda): Tempat membakar kemenyan
50. *Patamon* (Bahasa Sunda): Tempat menerima tamu
51. *Pawon* (Bahasa Sunda): Dapur
52. *Patengahan* (Bahasa Sunda): Tengah rumah
53. *Pangalihan* (Bahasa Sunda): Tempat untuk memindahkan artefak budaya dalam waktu sementara
54. *Pangcalikan* (Bahasa Sunda): Tempat duduk
55. *Panglari* (Bahasa Sunda): Balok kayu yang dipasang antara *pamikul* dan *suhunan* berfungsi untuk menahan usuk dan rangka atap.
54. *Pangheret* (Bahasa Sunda): Balok kayu yang dipasang diatas *pamikul*.
55. *Pangkeng* (Bahasa Sunda): Kamar tidur orang tua
56. *Pangsolatan* (Bahasa Sunda): Tempat untuk melaksanakan solat
57. *Panto* (Bahasa Sunda): Pintu
58. *Pantun* (Bahasa Sunda): Puisi asli bangsa Indonesia produk karya sastra lama.
59. *Peso* (Bahasa Sunda): pisau

60. *Peso Pangot* (Bahasa Sunda): Pisau untuk menoreh
61. *Salendang Rante* (Bahasa Sunda): Selendang yang terbuat dari bahan logam berbentuk rantai
62. *Saung Lisung* (Bahasa Sunda): Tempat untuk menumbuk padi
63. *Sangkan* (Bahasa Sunda): Asal mula
64. *Satangtung* (Bahasa Sunda): setinggi badan
65. *Sorodoy* (Bahasa Sunda): Bentuk atap miring yang bagian atasnya menempel pada bagian dinding.
66. *Saha anu melak kudu wani ngala* (Bahasa Sunda): siapa yang menanam harus berani memanen
68. *Saha anu nunda kudu wani mawa* (Bahasa Sunda): siapa yang menyimpan harus berani mengambil.
69. *Suhunan* (Bahasa Sunda): Puncak atap
70. *Seba* (Bahasa Sunda): persembahan
71. *Siduru* (Bahasa Sunda): Menghangatkan badan di depan api
72. *Tagog anjing* (Bahasa Sunda): Bentuk atap yang menyerupai anjing yang sedang menengadah
73. *Talahab* (Bahasa Sunda): atap yang terbuat dari belahan bambu
74. *Tatapakan* (Bahasa Sunda): Penahan dasar dari pada tiang rumah yang terbuat dari batu padas yang paling keras, atau dapat dibentuk dari bata yang disusun menyerupai balok
75. *Tatapakan adeg* (Bahasa Sunda): penahan tiang atap
76. *Tihang* (Bahasa Sunda): Tiang
77. *Teras* (Bahasa Sunda): Serambi bangunan
78. *Tritangtu* (Bahasa Sunda): kesatuan dari tiga hal
79. *Ulen* (Bahasa Sunda): makanan yang terbuat dari beras ketan dan kelapa yang di tumbuk
80. *Umpi* (Bahasa Sunda): (bahasa Sunda): Kelompok keluarga
81. *Usuk* (Bahasa Sunda): Kaso-kaso
82. *Wadah jeung eusi* (Bahasa Sunda): Tempat dan isinya

83. *Wajit* (Bahasa Sunda): Makanan ringan yang terbuat dari beras ketan dicampur kelapa dan gula merah
84. *Wawacan* (Bahasa Sunda): Cerita rakyat Sunda yang dinyanyikan berisi petuah atau nasihat

